



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PROSEDUR PERAWATAN JENAZAH DI
DESA WONOSARI KECAMATAN PAGU**

***EFFORTS TO IMPROVE UNDERSTANDING OF COMMUNITY CARE PROCEDURES IN
WONOSARI VILLAGE, PAGU DISTRICT***

Zuraidah¹, Ayu Fatihatul Ma'rifah², Natasya Fadila Romli³, M. Zaenal Arifin⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri, Kediri

¹zuraidahmalang@gmail.com, ²fatihatul.marifah@gmail.com,

³natasyafadila482@gmail.com, ⁴muhammadzaenalarifin027@gmail.com

Article History:

Received: August 05th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: *Caring for the corpse is the right of the corpse and the obligation of every Muslim to do it with the best care. Unfortunately, many people do not understand the correct maintenance procedures and are in accordance with the guidance of the Prophet. The aim of this outreach is to increase the understanding of the Wonosari village community, Bringin Hamlet, Pagu District, Kediri City in caring for corpses. The activity was carried out on August 2 2024 and was attended by the people of Bringin Hamlet, Pagu District, Kediri City. Extension activities use the demonstration method. The results of the counseling showed that participants' understanding increased regarding procedures for caring for corpses*

Keywords: *Procedure,
Training, Care of corpses*

Abstrak

Perawatan jenazah merupakan hak jenazah dan kewajiban setiap muslim untuk melakukannya dengan pengurusan terbaik. Sayangnya banyak masyarakat yang belum memahami tatacara perawatan yang benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat desa wonosari dusun bringin Kecamatan pagu kota kediri dalam merawat jenazah. Kegiatan dilakukan pada 2 agustus 2024 yang diikuti oleh Masyarakat dusun bringin Kecamatan pagu kota kediri. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat terkait dengan tatacara perawatan jenazah.

Kata Kunci: Tata Cara, Pelatihan, Perawatan Jenazah.

PENDAHULUAN

Dunia ini ibarat tempat persinggahan yang sementara sekali bagi semua makhluk. Kematian atau ajal adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa, tidak ada yang mengetahui kapan dan dimana manusia akan menemui ajal dan dalam keadaan baik atau buruk, bila ajal telah tiba maka tidak akan ada yang bisa menentukannya. Kematian merupakan

takdir yang tidak akan dapat di hindari oleh setiap manusia. Dalam Al-Qur'an di jelaskan terkait kematian bahwa kematian menjadi titik akhir kehidupan di dunia, maka seharusnya menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk berbuat baik selama masa hidupnya.¹ Yang di jelaskan pada surat al-anbiyat ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

artinya: *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan”*.

Ayat tersebut menegaskan bahwa kematian adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan setiap jiwa pasti akan mengalaminya, kehidupan ini merupakan ujian bagi manusia, Dimana kita akan di hadapkan dengan berbagai cobaan, baik berupa nikmat maupun kesulitan. Setelah menjalani kehidupan dunia, maka kita akan Kembali kepada Allah SWT untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatan. Oleh karena itu, sebagi seorang muslim, kita harus selalu mempersiapkan diri dengan beramal dan bertawakal kepada Allah SWT.

Umat islam memiliki kewajiban yang sangat mulia, yaitu merawat jenazah saudaranya seiman sesuai dengan syariat islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kewajiban tersebut bukan hanya Tindakan fisik melainkan bentuk pengamalan iman dan kasih sayang kepada sesama muslim.² Merawat jenazah merupakan fardhu kifayah artinya jika sudah ada sebahian orang yang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya, namun sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk ikut serta dalam proses tersebut.³

تُوفِيتُ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَخَرَجَ فَقَالَ : اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا ، أَوْ خَمْسًا ، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُ ذَلِكَ ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا ، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ ، فَإِذَا فَرَعْتُنَّ فَأَذِنِّي فَلَمَّا فَرَعْنَا آذَنَاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ فَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ وَأَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهَا

“Salah seorang putri Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam meninggal (yaitu Zainab). Maka beliau keluar dan bersabda: “mandikanlah ia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggap itu perlu. Dengan air dan daun bidara. Dan jadikanlah siraman akhirnya adalah air yang dicampur kapur barus, atau sedikit kapur barus. Jika kalian sudah selesai, maka biarkanlah aku masuk”. Ketika kami telah menyelesaikannya, maka kami beritahukan kepada

¹ Erida Fadila dan Ela Sri Solihah, “Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon,” *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 5, no. 5 (1 Mei 2022): 1375, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>.

² Marini, Dedy Novriadi, Hesti Setiorini, Eti Efrina, “Pelatihan Perawatan Jenazah Majelis Taklim Masjid Yaumul Mahsyar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Air Sebakul Kota Bengkulu”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, Vol. 6 No. 1, April 2023. 74.

³ Fadila dan Solihah, “Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon,” 1375.

kami kain penutup badannya, dan kami menguncir rambutnya menjadi tiga kunciran, lalu kami arahkan ke belakangnya,” (HR. Bukhari no. 1258, Muslim no. 939). Hadis tersebut memberikan pemahaman tentang memandikan jenazah yang di riwayatkan oleh Zainab RS di dalamnya menjelaskan secara mendalam tentang tata cara merawat jenazah sesuai sunnah Rasulullah SAW. masyarakat akan terbiasa melakukan segala bentuk ibadah yang sesuai dengan petunjuk Alquran dan hadis Nabi.⁴

Sejauh pengamatan kami, di dusun bringin belum ada kegiatan edukasi perawatan jenazah untuk Masyarakat sekitar terutama bagi perempuan. Di karenakan mereka masih mengandalkan modin atau orang yang paham agama, bila terdapat orang yang meninggal perempuan maka pihak keluarga biasanya di bimbing saat perawatan memandikan dan mengkafani jenazah karna masih keterbatasan ilmu. Adanya pelatihan komprehensif perawatan jenazah tersebut nyatanya memiliki peran penting dalam mewujudkan pemahaman dari segi agama yang sesuai dengan syari’at, Sasaran kegiatan ini adalah seluruh ibu-ibu di dusun bringin, yaitu pelaksanaannya bersamaan dengan arisan rutin. Kegiatan perawatan jenazah ini, dimulai dari memandikan, dan mengkafani. Oleh karena itulah kegiatan ini di fokus kan pada kegiatan edukasi atau pelatihan dasar ibadah kemasyarakatan melalui pengurusan jenazah yang diberikan khusus kepada Masyarakat bringin.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research atau PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga Masyarakat dalam suatu komunitas atas bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi tranformatif melakukan pembebasan Masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan. PAR dilakukan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi tranformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin Masyarakat atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.⁵

Pelatihan perawatan jenazah ini dilaksanakan di rumah ketua RT setempat di dusun bringin desa wonosari kecamatan pagu kabupaten kediri, waktu pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 2 Agustus 2024. Sasaran program pelatihan ini adalah seluruh ibu-ibu di dusun bringi. Kegiatan ini diikuti oleh 34 orang yang terdiri dari Masing-masing RT mengirimkan beberapa orang perempuan diantaranya ibu-ibu yang masih aktif untuk di jadikan kelompok perawatan jenazah perempuan di lingkungan RT masing-masing.

Tahapan pelaksanaan pertama dilakukan melalui tahap observasi dengan melakukan pengamatan saat merancang kegiatan penyampaian pelaksanaan pelatihan pada rapat RT di dusun bringin, tahapan selanjutnya mempersiapkan kegiatan dengan melakukan sosialisasi dengan kelompok ibu-ibu yang berpengaruh di lingkungan RT setempat, tahapan berikutnya

⁴ Rohmansyah Rohmansyah, Anna Nur Nazilah Chamim, dan Royan Utsany, “PENINGKATAN KEILMUAN AGAMA BAGI MASYARAKAT KRAGILAN MELALUI PELATIHAN PERAWATAN JENAZAH DALAM HADIS,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 7, no. 1 (30 April 2023): 276, <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.3301>.

⁵ Achmad Munif dkk., *Pedoman Kuliah Kerja Nyata* (Kediri: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Kediri, 2024), 99.

adalah tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan mengenal tata cara merawat jenazah dengan melalui metode demonstrasi atau praktik.

Target dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana kegiatan mahasiswa KKN IAIN Kediri agar Masyarakat mengetahui tata cara memandikan dan mengkafani sesuai dengan syari'at agama.

HASIL

Pada pertemuan Rapat RT kami menyampaikan akan diadakannya pelatihan perawatan jenazah Masyarakat sangat antusias dan ternyata ada di bentuk kelompok atau tim orang-orang menyiapkan perawatan jenazah seperti mempersiapkan kain kafan atau alat lainnya, sehingga setiap Masyarakat diminta dana mingguan untuk perlengkapan tersebut Masyarakat setempat menyebutnya jimpitan.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi

Audiens penyuluhan dan pelatihan perawatan jenazah ini merupakan ibu-ibu di lingkungan dusun beringin karena masih terbatasnya ilmu dan modin atau orang yang dianggap pintar di desa tersebut yaitu laki-laki sehingga jika ada orang yang meninggal tersebut perempuan maka, biasanya modin tersebut mendampingi atau memberikan arahan perawatan jenazah hingga selesai. Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 34 orang. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan Bersama ibu-ibu RT setempat sebelumnya. Pada pertemuan tersebut kami telah menyelesaikan penjelasan materi perawatan jenazah yang di sampaikan oleh narasumber dalam waktu sehari. Sebelumnya kami telah menginformasikan terkait desain pelaksanaan pelatihan pada pertemuan tersebut, yaitu

dengan menerapkan metode demonstrasi atau praktik.



Gambar 2. Praktik Perawatan Jenazah

Pada pertemuan tersebut, demonstrasi pengurusan jenazah dilaksanakan di rumah ketua RT setempat. Dengan alat peraga yang sudah disiapkan oleh kami, serta dilanjutkan melaksanakan demonstrasi pengurusan jenazah bersama narasumber, namun sering terjadi sanggahan dari ibu-ibu ketika narasumber sedang mempresentasikan materi seperti perbedaan air ketika di campurkan daun bidara atau dengan bunga tujuh rupa. Kemudian penyebutan daun bidara terdengar sangat asing bagi audiens atau biasanya di sebut dau kelor. Kemudian narasumber menyampaikan bahwa penggunaan daun kelor atau daun bidara tidak wajib karna bisa di gantikan dengan sabun, sanggahan tersebut terus berlanjut Ketika narasumber menyampaikan tempat mandikan jenazah harus di papan yang rata dan di sarankan jangan sampai ada kubangan air karna menghambat kesucian air namun, para audiens terbiasa memangku jenazah saat memandikan karna dianggap tradisi maka narasumber memaklumi dan dianggap sah saja karna selalu ada perbedaan di setiap daerah. Meski begitu kegiatan pelatihan perawatan jenazah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

PEMBAHASAN

Penyelenggaraan jenazah merupakan salah satu bentuk permasalahan yang ada di dusun bringin desa wonosari kecamatan pagu kabupaten kediri Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 02 agustus 2024, diketahui bahwa kurangnya pemahaman mengenai perawatan jenazah Perempuan pada penyelenggaraan jenazah tersebut menjadikan kendala bagi masyarakat setempat. Sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing mahasiswa yang melakukan KKN maka dari hasil observasi tersebut maka penulis menuangkan dalam program kerja yang berjudul “upaya meningkatkan pemahaman prosedur perawatan jenazah di desa

wonosari kecamatan pagu “

Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan pengurus jenazah menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi masyarakat yang bisa ikut menikmati hasil dari pelatihan yang dilakukan. Pelatihan ini membantu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat kemudian diaplikasikan ke orang yang berpulang atau meninggal dunia di kalangan masyarakat dusun bringin.

Setiap masyarakat dalam merawat jenazah pada faktanya mempunyai tradisi-tradisi yang berbeda-beda bahkan sebagian masyarakat ada yang belum faham tata cara perawatan jenazah sesuai aturan yang ditetapkan didalam ajaran agama Islam. Saat terdapat orang yang meninggal masyarakat lebih banyak menyerahkan tugas pelaksanaan perawatan jenazah kepada tokoh agama atau petugas yang sudah dipercaya. “Masyarakat masih memandang bahwa pelaksanaan perawatan jenazah merupakan suatu hal yang menyulitkan”.

KESIMPULAN

Pelatihan perawatan jenazah yang dilakukan di dusun dringin desa wonosari kecamatan pagu kabupaten kediri berhasil meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai tata cara memandikan dan mengkafani jenazah sesuai dengan syariat islam. Meskipun terdapat perbedaan tradisi dan pemahaman antara Masyarakat setempat dengan ajaran islam, pelatihan ini mampu memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai prosedur yang benar. Partisipasi aktif dari ibu-ibu di dusun bringin menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempelajari tata cara perawatan jenazah.

Namun, perlu diperhatikan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam mengubah praktik yang sudah berlangsung lama. Adanya pemahaman mengenai penggunaan bahan-bahan seperti daun bidara atau daun kelor, serta cara memandikan jenazah, menjadi salah satu kendala. Oleh karena itu, diperlukan Upaya berkelanjutan untuk mensosialisasikan tata cara yang benar dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada Masyarakat. Secara keseluruhan pelatihan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap jenazah di dusun bringin desa wonosari kecamatan pagu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari tim pengabdian ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ketua RT setempat yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan perawatan jenazah. juga sangat berterimakasih kepada ibu-ibu di dusun Bringin atas partisipasi semua sangat berarti bagi kami dan terimakasih kepada teman-teman kkn semua yang sudah membantu jalannya pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Fadila, Erida, dan Ela Sri Solihah. "Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon." *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* 5, no. 5 (1 Mei 2022): 1374–81.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>.
- Marini. Dedy Novriadi. Hesti Setiorini. Eti Efrina. (2023) "Pelatihan Perawatan Jenazah Majelis Taklim Masjid Yaumul Mahsyar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Air Sebakul Kota Bengkulu". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, Vol. 6 No. 1.
- Munif, Achmad, Agus Edi W, Setiawan, dan Abdul Mujib. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata*. Kediri: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Kediri, 2024.
- Rohmansyah, Rohmansyah, Anna Nur Nazilah Chamim, dan Royan Utsany. "PENINGKATAN KEILMUAN AGAMA BAGI MASYARAKAT KRAGILAN MELALUI PELATIHAN PERAWATAN JENAZAH DALAM HADIS." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 7, no. 1 (30 April 2023): 274–86.
<https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.3301>.